

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik responden mayoritas responden berusia rata-rata 55,56 tahun, jenis kelamin perempuan sejumlah 81,3%, tingkat pendidikan SD sejumlah 53,1%, lama menderita artritis ≤ 1 tahun sejumlah 53,1%, riwayat minum obat tidak rutin sejumlah 43,8%. Hasil analisis univariat menunjukkan sejumlah 59,4% memiliki efikasi diri pada kategori tinggi, sejumlah 78,1% memiliki dukungan sosial pada kategori tinggi, dan sejumlah 59,4% memiliki kekambuhan artritis pada kategori tidak pernah.

Berdasarkan hasil uji Somers'D hasil uji statistik analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan secara statistik menunjukkan nilai $p=0,009$ ($\text{sig}<0,05$) dan $r=-0,328$. Artinya memiliki hubungan signifikan dengan kekuatan lemah dan memiliki hubungan arah negatif. Arah negatif mengindikasikan bahwa peningkatan efikasi diri berhubungan dengan penurunan frekuensi kekambuhan. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan sosial dengan kekambuhan artritis, menunjukkan nilai $p=0,596$ ($\text{sig}<0,05$) dan $r=-0,089$. Nilai korelasi yang sangat kecil dan bernilai negatif menggambarkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik.

B. Saran

1. Bagi Keilmuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kekambuhan artritis. Temuan tersebut dapat berkontribusi sebagai referensi tambahan dalam pengembangan teori mengenai pengelolaan penyakit kronis.

2. Bagi Aplikatif

Berdasarkan hasil penelitian, perawat dan tenaga kesehatan diharapkan dapat mengembangkan edukasi atau program yang mendukung peningkatan efikasi diri, misalnya melalui manajemen nyeri, teknik relaksasi, serta edukasi mengenai pengelolaan aktivitas harian. Karena efikasi diri terbukti

berhubungan dengan frekuensi kekambuhan, intervensi ini dapat membantu menekan kekambuhan artritis. Meskipun dukungan sosial tidak berhubungan signifikan, edukasi kepada keluarga tetap penting untuk memperkuat peran mereka dalam membantu pasien mengelola penyakit.

Bagi responden, penelitian ini memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya efikasi diri dalam mengelola artritis, sehingga responden dapat lebih mandiri dalam mengatur aktivitas, mengelola nyeri, serta mencegah kekambuhan.

3. Bagi Metodologi

Penelitian berikutnya dianjurkan menggunakan periode pengambilan data yang lebih panjang agar dapat memantau perubahan efikasi diri dan kekambuhan dari waktu ke waktu. Kuesioner kekambuhan ditambahkan nyeri di berbagai lokasi sendi, tidak terbatas pada satu minggu terakhir. Penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain seperti aktivitas fisik, tingkat nyeri, kepatuhan berobat, maupun faktor psikologis untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan akurat.

